

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran zakat fitrah dari hasil panen dengan sistem pemotongan menurut hukum islam (study kasus pada kelompok tani iyo basamo desa terantang kec.tambang kab.kampar). sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Pelaksanaan pembayaran zakat fitrah dari hasil panen dengan sistem pemotongan pada kelompok tani iyo basamo, Zakat fitrah disamping sebagai ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim, zakat fitrah juga memiliki ruang dan nilai yang tinggi dalam kehidupan social. Namun pembayaran zakat fitrah yang terjadi dengan system pemotongan hasil panen ini, karena adanya tujuan pengurus untuk memakmurkan anggota kelompok tani secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk menjaga keutuhan dan kebersamaan yang terjalin dalam masyarakat serta untuk mempermudah dan memperlancar proses pembayaran zakat fitrah.
2. Alasan kenapa amil kelompok tani iyo basamo melakukan pemotongan dari hasil panen karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok tani tentang pembayaran zakat fitrah. sebelum dilakukan pemotongan mereka biasanya membayarkan langsung zakat fitrahnya kepada keluarga dekatnya. Selain itu sistem pemotongan ini juga bertujuan untuk mensejahterakan mustahik yang menerimanya agar tidak adalagi

para mustahik atau fakir miskin yang kecewa bahkan meminta-minta pada hari raya idul fitri. Dengan adanya zakat fitrah kehidupan masyarakat lemah akan terangkat, sekurang-kurangnya kemiskinan pada hari Raya Idul Fitri kemiskinan bisa dibatasi dengan zakat fitrah.

3. Tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan pembayaran zakat fitrah dengan sistem pemotongan dari hasil panen dilakukan oleh amil kelompok tani iyo basamo adalah boleh karena lebih banyak mendatangkan manfaat. Selain dapat membantu fakir miskin, pemotongan tersebut juga mendatangkan dampak yang positif misalnya seperti pembayaran zakat fitrah akan terlaksana dengan baik dan tertib. Dalam pendistribusian zakat fitrah tidak adalagi kekecewaan diantara fakir miskin yang menerimanya karena sudah dibagi sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi dalam penerapan aplikasinya pelaksanaan pembayaran zakat fitrah ini masih ada diantara anggota yang tidak setuju dengan sistem pemotongan yang mengakibatkan keraguan diantara anggota kelompok tani sehingga mereka melakukan pembayaran zakat fitrah dua kali.

B. Saran

1. Bagi masyarakat khususnya anggota kelompok tani iyo basamo, harusnya lebih memahami kewajiban dalam membayar zakat fitrah den kepada siapa zakat fitrah diberikan. Sehingga dengan adanya pemahaman masyarakat tentang zakat dapat membantu pelaksanaan zakat fitrah dengan ketentuan hukum islam dan dengan pemahaman itu masyarakat lebih bisa menjaga tali persaudaran, hidup rukun sejahtera dalam interaksi sosial.

2. Diharapkan bagi pengurus maupun amil kelompok tani hendaklah membuat laporan atau catatan terhadap pemotongan pembayaran zakat fitrah tersebut agar lebih jelas dan tidak ada kekeliruan dalam pengumpulan maupun pendistribusian zakat fitrah.
3. Bagi pengurus hendaklah berlaku sopan santun, dan halus dalam bertutur bahasa kepada mustahik dan muzakki, agar amanah yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu amil harus benar-benar melihat bagi muzakki yang akan membayarkan zakat fitrah agar tidak terjadi kekeliruan dalam pembayaran.